

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut beberapa penelitian di Negara Amerika membolos adalah masalah yang meresahkan, perilaku membolos sangat dipercaya sebagai prediktor munculnya kenakalan pada remaja (studi mencatat 75%-85% pelaku kenakalan remaja adalah remaja yang suka membolos atau sangat sering absen dari sekolah).¹ Membolos juga merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan yang buruk. Kebiasaan membolos juga merupakan tingkah laku yang bisa disebabkan karena kurangnya kontrol diri, maka diperlukan suatu cara untuk membantu siswa dalam mengendalikan tingkah lakunya.²

Membolos merupakan suatu perilaku yang dilakukan

¹ Siti Qomaria, Muhamad Taufik Arifin, and Amir Djonu, 'Pemberian Layanan Informasi Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Maumere', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14.1 (2022), 87–95.

² Dini Wahdini Surizal Putri, Linda Fitria, and Rini Sefriani, 'Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Membolos Siswa SMK N 7 Padang', *Jurnal Pti (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia 'Yptk' Padang*, 10.2 (2023), 112–17.

siswa yang tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti pembelajaran tanpa alasan atau dengan alasan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Kebiasaan membolos sekolah cenderung menunjukkan adanya masalah dalam diri siswa, seperti kurangnya motivasi dan minat dalam belajar atau masalah emosional.³ Membolos menjadi hal yang sering di temukan dalam instansi pendidikan baik di sekolah atau perguruan tinggi. Beberapa kali di temukan kasus mengenai membolos yang di lakukan oleh siswa, seperti yang pernah dikabarkan oleh Harian Joglosemar memberitakan sedikitnya 40 pelajar di Sukoharjo terjaring razia Satpol PP dan petugas gabungan saat membolos sekolah.⁴

Membolos dapat diartikan sebagai perilaku membolos siswa yang tidak masuk sekolah tanpa ada alasan yang tepat atau bisa juga dikatakan sebagai ketidakhadiran siswa tanpa adanya alasan yang jelas dan alasan yang logis. Melihat

³ Karyanto Karyanto, Masturi Masturi, and Arista Kiswanto, 'Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik Behavior Contract', *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 2.2 (2023), 113–19.

⁴ Cahya Adi Nugraha, Rian Rokhmad Hidayat, and Agus Tri Susilo, 'Studi Kasus Perilaku Membolos Dua Siswa SMK', *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 3.1 (2022), 32.

pandangan di atas dapat diketahui bahwa kehadiran siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Namun, melihat fenomena saat ini banyak ditemukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar.⁵ Membolos merupakan kasus yang selalu terjadi pada siswa sekolah menengah. Siswa sudah memiliki keberanian dan mengambil keputusan untuk melakukan aktivitas kehidupannya sehari-hari. Perilaku membolos sangat mempengaruhi perkembangan intelektual siswa yang berdampak pada masa depannya.⁶

Aktivitas membolos yang seringkali dilakukan dapat menimbulkan perilaku maladaptif lainnya seperti, berkumpul dengan teman yang mengakibatkan merokok, minum alkohol, bahkan tawuran. Aktivitas lainnya yang dilakukan ketika membolos adalah bermain game online yang menghabiskan banyak uang. Perilaku membolos jika terus

⁵ M. Harwansyah Putra Sinaga and others, 'Studi Kasus Perilaku Membolos Siswa Di MTs Negeri 2 Medan', *Jurnal Fokus Konseling*, 9.1 (2023), 18–23.

⁶ Titis Indari, 'Konseling Individu Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di SMK', *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3.1 (2023), 12–21 .

dibiarkan akan menghambat pemenuhan aktualisasi diri siswa, lebih jauh pada kehidupan karirnya di masa depan.⁷ membolos adalah bentuk perilaku meninggalkan aktivitas yang seharusnya dilakukan dalam waktu tertentu dan tugas/peranan tertentu tanpa pemberitahuan yang jelas. Perilaku membolos yang sering dilakukan oleh siswa akan membawa dampak negatif pada dirinya.⁸

Layanan konseling individu adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh ahli profesional atau konselor kepada klien atau konseli untuk membantu pemecahan masalah pribadi secara empat mata untuk mencapai taraf hidup yang lebih efektif. layanan konseling individu yaitu layanan yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadikonseli, lebih lanjut layanan konseling individu dilakukan dengan suasana tatap muka berinteraksi

⁷ Titis Indari, 'Konseling Individu Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di SMK', *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3.1 (2023), 12–21 .

⁸ Trisnawati, 'Peningkatan Layanan Informasi Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas Xii Man 5 Tasikmalaya', *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2.4 (2023), 381–89.

langsung konseli dengan konselor untuk membahas masalah yang dihadapi oleh konseli.⁹ Konseling individu adalah suatu layanan konseling yang dilakukan oleh konselor dan klien dengan cara tatap muka dan dilakukan untuk membahas masalah yang sedang dihadapi oleh klien.¹⁰

Konseling perorangan adalah salah satu layanan dari bimbingan dan konseling yang dapat membantu permasalahan individu atau siswa, dimana yang memberikan layanan disebut konselor yang fungsinya memberikan suasana yang membuat nyaman klien atau individu sehingga membuka diri tidak ada yang ditutup –tutupi sehingga konselor dengan layanan konseling perorangan dapat membantu klien atau individu masalah terselesaikan. Konseling perorangan bukan saja dalam mengentaskan masalah akan tetapi, pencegahan, dan

⁹ Rindi Antika and Nurhayani, 'Layanan Konseling Individu Dalam Mengembangkan Asertifitas Siswa Remaja Yang Diasuh Oleh Single Father', *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8.1 (2023), 271–77.

¹⁰ Nur Vita Fauziah, 'Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review', *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 5.1 (2021), 17–21.

pengembangan diri individu atau klien.¹¹ Konseling individu merupakan layanan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi secara langsung antara klien dan konselor dalam rangka membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.¹²

Fenomena yang terdapat SMPN 16 Kota Bengkulu menunjukkan adanya perilaku tidak disiplin di sekolah. Hal tersebut ditunjukkan melalui perilaku sejumlah siswa yang sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, seperti datang terlambat di sekolah, siswa membolos dengan cara: meninggalkan pelajaran yang sedang berlangsung, sehari-hari tidak masuk sekolah, tidak masuk kelas lagi setelah minta izin, tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat dan sejenisnya. Oleh sebab itu perlu dilakukan tindakan,

¹¹ Titis Indari, 'Konseling Individu Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di SMK', *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3.1 (2023), 12–21 .

¹² Ida Trisnawati, 'Menurunkan Prilaku Membolos Dengan Layanan Konseling Individu Melalui Teknik Latihan Asertif Pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Raden Paku Wringinanom', *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 7.2 (2020), 86–91.

agar perilaku-perilaku negatif siswa tersebut tidak berimbas pada teman lain, atau bahkan berpengaruh pada kegagalan dalam studinya.¹³

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Guru BK di SMPN 16 Kota Bengkulu, ada beberapa siswa yang sering membolos, bahkan mengajak teman yang lain untuk membolos juga, Hasil wawancara dengan siswa, banyak faktor yang membuat mereka melakukan bolos, Berangkat dari beraneka ragam faktor-faktor yang melatar belakangi bolos siswa SMPN 16 Kota Bengkulu dan langkah yang tepat untuk mengurangi perilaku membolos adalah konseling individu.¹⁴

Dengan melihat perilaku membolos siswa yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama fenomena membolos ini juga terjadi di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu merupakan fenomena yang perlu penanganan tersendiri oleh pihak sekolah. Ada berbagai macam kenakalan siswa disekolah ini, namun pada umumnya kenakalan yang terjadi yaitu kurangnya disiplin

¹³ Observasi, November 2023.

¹⁴ Wawancara, November 2023.

terhadap tata tertib sekolah, perilaku membolos, kenakalan tersebut pada umum dilakukan oleh Siswa laki-laki. Oleh sebab itu, untuk mengurangi perilaku membolos tersebut, maka guru bimbingan konseling selain memberikan nasihat, bimbingan dan saran-saran, guru juga memonitoring perilaku Siswa setiap hari.

Melihat realita yang terjadi penelitian ini akan mendeskripsikan “Layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Perilaku Membolos (Studi di SMPN 16 Kota Bengkulu) ”.

Konseling dalam Islam telah hadir dari abad ke 14 dimana Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam sebagai konselor dimana Al Qur'an dan Sunnah nya dalam melaksanakan pemberian layanan yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an

surat Al Imran ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”
(Qs. Al-Imran:159)

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam dalam memberi layanan dan memberi nasihat kepada umat tidak memakai kekerasan melainkan sifat sifat mulia dan agung. Seorang konselor Islami hendaknya memberikan layanan dan nasihat kepada klien dengan menggunakan kata- kata yang lembut namun tak luput dari makna yang ingin disampaikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa di SMPN 16 Kota Bengkulu membolos ?
2. Bagaimana proses konseling individu yang di lakukan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku membolos pada siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa di SMPN 16 kota Bengkulu membolos.
2. Untuk mendeskripsikan proses yang di lakukan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku membolos pada siswa.

D. Batasan Masalah

Adapun batasan dalam penelitian ini :

1. Siswa kelas IX (9) Sembilan yang membolos
2. Siswa yang mendapatkan layanan konseling individu

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat yang di peroleh dari hasil pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dan guru pembimbing di sekolah untuk lebih memperhatikan siswa terutama dalam hal kehadiran.
2. Bagi Lembaga/Pihak Sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan kontrol terhadap proses belajar mengajar serta penemuan cara belajar yang tepat bagi siswa.

F. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan telaah kepustakaan berupa kajian terhadap penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini ada tiga tulisan yang relevan dijadikan kajian terhadap penelitian sebelumnya diantaranya;

Pertama, Penelitian yang di lakukan oleh Suci Gusti Lota dengan judul “*Efektifitas Layanan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas IX SMPN 22 Kota Jambi*”.¹⁵Jenis Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 22 Kota Jambi Jalan Thaib Fachrudin Kecamatan Alam Barajo Kelurahan Kenali Besar. Subyek penelitian dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan Teknik purposive sampling dimana narasumber hanya berjumlah 5 orang dengan kriteria subjek penelitian adalah: 1. Siswa yang pernah membolos. 2. Siswa yang membolos dan mendapatkan konseling oleh guru BK. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan metode dokumentasi.

Kedua, Penelitian yang di lakukan oleh Ahmad Putra dengan judul “*Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Bolos Sekolah Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lembayang Sumatera*

¹⁵ Suci Gusti Lota, ‘Efektifitas Layanan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas IX SMPN 22 Kota Jambi’, *JIGC (Journal of Islamic Guidance and ...*, 4.2 (2020), 89–101.

Barat”.¹⁶ Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian deskriptif kualitatif dengan penelitian studi kasus. Sumber data penelitian ini adalah dua orang guru bimbingan konseling yaitu Sartini Cut dan Novrida Yanti serta satu siswa kelas VIII SMPN 3 Lengayang Sumatera Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, dan pengamatan dalam bolos sekolah di SMPN 3 Lengayang Sumatera Barat, guru bimbingan konseling menggunakan tiga metode yang ada dalam konseling individu yaitu metode direktif, non direktif dan metode eklektik.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Johanes Mardijono dengan judul “*Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual dengan Pendekatan Behavior Teknik Self Management*”.¹⁷ jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian ini dilakukan di siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Surabaya .

¹⁶ Ahmad Putra, ‘Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Bolos Sekolah Siswa Kelas Viii Smpn 3 Lengayang Sumatera Barat (Studi Kasus Terhadap 1 Siswa)’, *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16.2 (2020), 112–26.

¹⁷ Johanes Mardijono, ‘Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavior Teknik Self Management’, *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2.7 (2021), 941–51.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah Pre Eksperiment Design. Penelitian ini juga biasa disebut dengan istilah Quasi Eksperiment atau eksperimen pura- pura. Disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini maka penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut;

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penelitian.

BAB II Landasan Teori yang berisi tentang, Pengertian Konseling Individu, Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Individu, Proses Layanan Konseling Individu, Indikator Keberhasilan Konseling Individu, Kegiatan Pendukung Konseling Individu, Konseling Individu Dalam Islam,

Pengertian Perilaku Membolos, dan Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Membolos.

BAB III Metode Penelitian yang berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menjelaskan mengenai deskripsi wilayah penelitian, deskripsi informan penelitian, memaparkan fakta dan data penelitian, selanjutnya uraian secara sistematis pengolahan data hasil penelitian sesuai permasalahan yang dikaji peneliti berdasarkan metode dan pendekatan penelitian.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan serta menjawab rumusan masalah dan saran merupakan anjuran yang diberikan penulis kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan berperan bagi penulis selanjutnya.